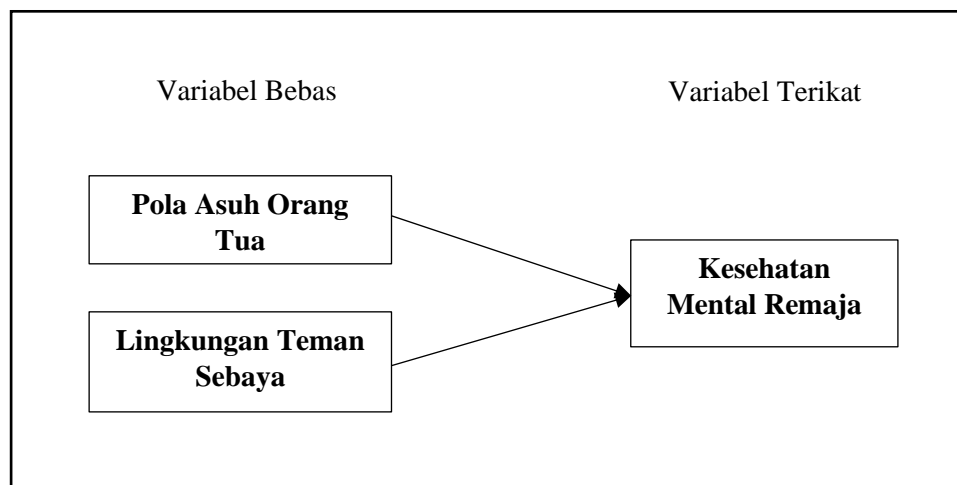


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono dan Puspadhani, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Majalengka tahun 2023?

1. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Majalengka tahun 2023.
2. Ada hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 2 Majalengka tahun 2023.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat yang dimiliki baik oleh orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang masing-masingnya memiliki variasi yang khas. Variabel penelitian tersebut akan diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan dapat mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitiannya (Sugiyono, 2020).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen atau bebas yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dan variabel dependen atau terikatnya yaitu kesehatan mental remaja.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Skala Ukuran	Instrumen
1.	Kesehatan mental	Keadaan kesejahteraan psikologis remaja yang di dalamnya mencakup aspek emosional, perilaku, hiperaktivitas, perilaku sosial, dan hubungan dengan teman sebaya.	a. Normal (skor = 0-15) b. Borderline (skor = 16-19) c. Abnormal (skor = 20-40) (Nazilah, 2020)	Ordinal	Kuesioner <i>Strength and Difficulties Questionnaire</i> (SDQ)
2.	Pola asuh orang tua	Proses pendidikan, pembimbingan, pendisiplinan, serta perlindungan terhadap anak dalam rangka tercapainya tujuan yaitu kedewasaan	a. Permisif b. Otoriter c. Demokratis (Buri, 1991)	Ordinal	Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

		yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Devita, 2020).			
3.	Lingkungan teman sebaya	Lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat individu dan kawan atau sahabat yang memiliki umur yang sama atau setara pada umurnya.	a. Baik (skor = 0-3) b. Kurang baik (skor = 4-10) (Nazilah, 2020)	Ordinal	Kuesioner <i>Strength and Difficulties Questionnaire</i> (SDQ)

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah *cross-sectional*, diartikan sebagai penelitian yang berjenis data berupa angka yang dipercaya menghasilkan data yang lebih akurat dan objektif. Selain itu, dalam penggunaan metode penelitian ini peneliti dapat mengukur variabel-variabel dalam satu waktu selesai agar peneliti dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diukur dan akan menjadi wilayah intervensi atau generalisasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi yang akan diteliti adalah siswa

kelas X dan XI SMA Negeri 2 Majalengka. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 863 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga harus mewakili atau representatif populasi tersebut (Sugiyono dan Puspadhani, 2020). Dalam penentuan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan Rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{863}{1 + 863(0,05)^2} \\
 &= \frac{863}{1 + 863(0,0025)} \\
 &= \frac{863}{1 + 2,157} \\
 &= \frac{863}{3,157} \\
 &= 273,36
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diperlukan

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan sampel

Perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diperlukan yaitu 273,36 atau setara dengan 273 sampel siswa.

a. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota atau unsur dalam populasi tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dan digunakan pada populasi yang tidak homogen dan memiliki strata yang proporsional (Sugiyono dan Puspadhani, 2020). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel setiap angkatannya:

1. Kelas X

$$\begin{aligned} \text{Kelas X} &= \frac{\text{jumlah siswa kelas X}}{N} \times n \\ &= \frac{431}{863} \times 273 \\ &= 136,34 \end{aligned}$$

2. Kelas XI

$$\begin{aligned} \text{Kelas XI} &= \frac{\text{jumlah siswa kelas XI}}{N} \times n \\ &= \frac{432}{863} \times 273 \\ &= 136,65 \end{aligned}$$

Dari perhitungan jumlah sampel setiap angkatan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 273 sampel keseluruhan, diperlukan sampel di kelas X adalah 136,34 atau 136 sampel. Sedangkan untuk sampel yang diperlukan di kelas XI adalah 136,65 atau 137 sampel. Pada kelas X

terdapat 10 kelas dengan jumlah siswa setiap kelasnya 36 siswa dan 1 kelas dengan jumlah siswa setiap kelasnya 35 siswa. Sedangkan, kelas XI terdapat 12 kelas dengan masing-masing kelas memiliki jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel pada setiap kelas.

1. Kelas X

$$\begin{aligned} \text{Kelas X1} &= \frac{\text{jumlah siswa setiap kelas di kelas X1}}{N} \times n \\ &= \frac{35}{431} \times 136 \\ &= 11,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas X2} &= \frac{\text{jumlah siswa setiap kelas di kelas X2}}{N} \times n \\ &= \frac{36}{431} \times 136 \\ &= 11,35 \end{aligned}$$

2. Kelas XI

$$\begin{aligned} \text{Kelas XI} &= \frac{\text{jumlah siswa setiap kelas di kelas XI}}{N} \times n \\ &= \frac{36}{432} \times 137 \\ &= 11,41 \end{aligned}$$

Keterangan:

Kelas X1 : kelas dengan jumlah siswa 35 siswa

Kelas X2 : kelas dengan jumlah siswa 36 siswa

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diperlukan dari setiap kelas baik di kelas X maupun kelas XI adalah 11 siswa. Teknik pengambilan sampel dari setiap kelas digunakan teknik *simple random sampling*.

b. Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

- a) Bersedia menjadi responden
- b) Remaja usia 14-17 tahun
- c) Remaja yang bersekolah di SMA Negeri 2 Majalengka pada tahun ajaran 2022/2023
- d) Tinggal bersama orang tua dalam satu rumah

2. Kriteria Eksklusi

- a) Responden mengundurkan diri dari proses penelitian
- b) Telah menikah
- c) Memiliki riwayat gangguan mental

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau variabel yang dapat diamati, baik alam maupun sosial (Sugiyono dan Puspadhani, 2020). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Ada dua kuesioner yang digunakan, yaitu *Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)* untuk mengukur variabel

kesehatan mental dan lingkungan teman sebaya dan Kuesioner Pola Asuh Orang Tua untuk mengukur variabel pola asuh orang tua.

Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) merupakan alat ukur psikologi yang dibuat oleh Robert Goodman pada tahun 1997. Pada kuesioner SDQ tersebut memiliki lima kategori yaitu masalah emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, perilaku sosial, dan hubungan dengan teman sebaya (Istiqomah, 2017). Sedangkan Kuesioner Pola Asuh Orang Tua merupakan kuesioner tentang pola asuh orang tua dari sudut pandang anak (Sumiani, 2008). Kuesioner ini memiliki tiga kategori, yaitu permisif, otoritatif atau demokratis, dan otoriter.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah, peneliti melakukan *literature review* dan membuat *research question* mengenai kesehatan mental.

b. Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, artikel jurnal, dan situs-situs pemerintahan ataupun instansi resmi.

c. Survey Awal Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan survey awal penelitian dengan mengunjungi instansi yang berhubungan dengan topik penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan permohonan perizinan penelitian kepada pihak SMA Negeri 2 Majalengka dan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Provinsi Jawa Barat.
- b. Pengisian *informed consent* atau lembar persetujuan ikut serta dalam penelitian oleh responden.
- c. Pengisian kuesioner penelitian yang dilakukan oleh responden.
- d. Pengumpulan data yang telah diisi oleh responden.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat data-data yang diperoleh dari pengukuran terhadap variabel penelitian yang harus diolah. Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data dari variabel yang diteliti dan data siap untuk dianalisis (Latief, 2019).

a. *Editing*

Pada proses pengeditan data atau *editing*, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah terkumpul. Pada pengeditan data dilakukan juga pemeriksaan kelengkapan data.

b. *Skoring*

Proses *skoring* merupakan proses penentuan skor pada jawaban responden. Hal ini dilakukan dengan pembuatan klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan jawaban dari responden. Dalam penelitian ini, *skoring* dilakukan pada variabel:

1) Kesehatan Mental dan Lingkungan Teman Sebaya

Pemberian kode ini dilakukan pada instrumen SDQ untuk variabel kesehatan mental dan lingkungan teman sebaya.

Tidak benar = 0

Agak benar = 1

Benar = 2

Kecuali no 7, 11, 14, 21, dan 25 pemberian kode berbanding terbalik, karena pertanyaan bersifat negatif. Untuk variabel lingkungan teman sebaya hanya digunakan pernyataan dengan kode P atau *peer* yang terdiri dari pernyataan no 7, 11, 14, 19, dan 23.

2) Pola asuh orang tua

Pemberian kode ini dilakukan pada instrumen Kuesioner Pola Asuh Orang Tua untuk variabel pola asuh orang tua.

Tabel 3.2. Pengkodean Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

c. *Coding*

Proses *coding* dilakukan untuk memberi kode atau nilai pada data yang diberikan oleh responden. Pemberian kode secara rinci pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Kesehatan mental

Jika skor responden =

0-15 : Normal

16-19 : Borderline

20-40 : Abnormal

2) Pola asuh orang tua

Dalam variabel pola asuh orang tua memiliki tiga subskala, masing-masing subskala tergambar dalam 8 item pernyataan dalam Kuesioner Pola Asuh Orang Tua. Penentuan kategori pola asuh orang tua menyesuaikan jumlah skor terbanyak dari setiap pola asuh orang tua.

Tabel 3.3. Sebaran Item Pola Asuh Orang Tua

No	Tipe Pola Asuh Orang Tua	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Pola Asuh Otoriter	1,2,4,6	3,5,7,8	8
2.	Pola Asuh Demokratis	11,12,15,16	9,10,13,14	8
3.	Pola Asuh Permisif	17,18,21,22	19,20,23,24	8

3) Lingkungan teman sebaya

Jika skor responden =

0-3 : Baik

4-10 : Kurang baik

d. *Entry*

Pada tahap *entry* ini, peneliti memasukkan data-data berupa kode atau nilai yang dihasilkan dari proses *coding*. Proses memasukkan data ini dapat dilakukan pada perangkat lunak pengolah data seperti SPSS atau Microsoft Excel.

e. *Tabulating*

Proses *tabulating* dilakukan untuk menyajikan data yang telah dilakukan analisis. Pada umumnya pada proses *tabulating*, data disajikan dalam bentuk tabel.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan ketika variabel yang akan dianalisis hanya satu variabel. Pada analisis univariat ini digunakan metode statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan parameter dari setiap variabel yang diteliti (Heryana, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tabel distribusi frekuensi dalam analisis data univariat.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan ketika variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dalam analisis ini untuk menguji hipotesis penelitian. Pada umumnya, analisis ini digunakan pada penelitian yang memiliki desain penelitian korelasi, asosiasi, dan eksperimen dua kelompok (Heryana, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Uji *Pearson Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dalam analisis bivariat. Kriteria pengambilan keputusan Uji *Pearson Chi-Square* diantaranya adalah:

- 1) Data variabel bebas (pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya) dan variabel terikat (kesehatan mental) yang diteliti pada penelitian ini yaitu data ordinal, yang mana data tersebut termasuk data yang bersifat kategorik.
- 2) Pada penelitian ini, digunakan tabel silang 2×3 dan 3×3 .
- 3) Nilai harapan tidak lebih dari 20%. Jika terdapat sel dengan nilai harapan lebih dari 20%, maka tabel disederhanakan menjadi tabel 2×2 atau digunakan Uji *Fisher Exact*.